

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Salah satu subsektor yang penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan berkembang sangat pesat, dilihat dari banyaknya industri yang dibangun terutama industri perkebunan kelapa sawit dan karet. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang mengusahakan tanaman kelapa sawit yang cukup luas di Indonesia dan tanaman kelapa sawit merupakan komoditas unggulan bagi masyarakat di Provinsi Jambi.

Tingginya permintaan terhadap produk olahan minyak sawit baik di dalam negeri maupun internasional, yang membuat minyak sawit merupakan tanaman pangan dengan masa depan yang menjanjikan. Luas lahan Indonesia yang luas dan iklim tropis menjadikannya lokasi utama bagi pertumbuhan perkebunan kelapa sawit. Kemungkinan ini disebabkan oleh investasi yang dilakukan oleh pemerintah, sektor komersial di dalam negeri atau luar negeri, atau dari perkebunan yang dijalankan oleh masyarakat lokal. Subsektor Perkebunan diperkirakan dapat meningkatkan dan mendorong pemerataan pendapatan khususnya petani yang memiliki perkebunan kelapa sawit (Yutika et al., 2019).

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang industri perkebunannya menyumbang pendapatan terbesar bagi daerahnya dan terus menghasilkan minyak sawit yang unggul. Pengembangan kelapa sawit di Provinsi Jambi memberi dampak positif dalam perekonomian serta membantu dalam

penyerapan tenaga kerja. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam membantu pengembangan kelapa sawit dengan baik. Perkembangan luas areal dan produksi sawit akan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Tanaman kelapa sawit menjadi penyangga utama dalam memenuhi kebutuhan petani kelapa sawit. Luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi setiap tahun terus mengalami peningkatan. Tetapi sayangnya peningkatan luas lahan ini diikuti dengan peningkatan jumlah tanaman yang rusak. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Tanaman Rakyat di Provinsi Jambi Tahun 2018 – 2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM/TR				
2018	108.046	376.374	22.042	506.462	1.142.078	3,03	221.711
2019	101.770	323.846	95.594	522.210	1.038.292	3,21	228.457
2020	108.009	318.791	99.949	526.749	983.497	3,09	229.807
2021	114.137	413.062	103.132	630.332	1.183.545	2,87	261.632
2022	116.504	418.977	102.466	637.947	1.246.078	2,97	233.090

Sumber: Statistik Perkebunan Tahun 2022, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 1 perkembangan tanaman rusak atau tidak menghasilkan meningkat sebesar 46,84% selama periode Tahun 2018 - 2022. Tanaman utama petani di Provinsi Jambi masih berupa perkebunan kelapa sawit, dimana output masih dapat ditingkatkan dengan meremajakan tanaman yang rusak atau tidak produktif (TR) untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas petani kelapa sawit. Oleh karena itu, kehadiran industri perkebunan akan meningkatkan prospek usaha komersial, lapangan kerja, dan penggunaan sumber daya manusia, serta mempercepat laju pertumbuhan kawasan perkebunan.

Komoditi yang berasal dari subsektor perkebunan yang mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian salah satunya adalah industri perkebunan kelapa sawit. Merupakan bagian penting yang menggerakkan perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit, yang juga menghasilkan pendapatan devisa negara. Salah satu komoditas yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi adalah kelapa sawit. Pertumbuhan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten dan Provinsi Jambi mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Saat ini, lahan kelapa sawit hampir terdapat di setiap kabupaten di Provinsi Jambi. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit Tanaman Rakyat di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022

Kabupaten	Luas Lahan (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM/TR				
Batanghari	12.159	93.090	6.494	111.743	318.562	3,42	44.686
Muaro Jambi	16.572	90.044	30.066	136.682	233.551	2,59	62.456
Bungo	26.156	30.119	14.920	71.195	106.646	3,54	25.192
Tebo	15.305	42.511	10.795	68.611	119.539	2,81	21.507
Merangin	11.700	34.960	22.895	69.555	145.982	4,18	43.010
Sarolangun	11.824	38.392	4.199	54.415	99.750	2,60	26.803
Tanjung Jabung Barat	22.702	58.276	6.786	51.591	54.081	0,93	32.150
Tanjung Jabung Timur	46	31.541	6.312	37.899	76.378	2,42	11.638
Kerinci	40	44	-	84	32	0,73	40
Kota Sungai Penuh	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	116.504	418.977	102.466	637.947	1.246.078	2,97	269.482

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2. khususnya Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas areal terluas yaitu 21,43% dari seluruh luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi. Tetapi Kabupaten Muaro Jambi memiliki tanaman tidak menghasilkan (TTM) seluas 29,34% dari keseluruhan tanaman tidak menghasilkan

(TTM) di Provinsi Jambi. Dari segi produktivitas Kabupaten Muaro Jambi berada pada tingkat ke enam dilihat dari jumlah tanaman menghasilkan nya cukup tinggi berada pada tingkat kedua hasil produktivitasnya masih dibilang rendah dan dari segi produksi, Kabupaten Muaro Jambi berada ditingkat kedua tertinggi, masih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Batanghari. Sebab, di kawasan ini banyak terdapat tanaman yang rusak atau tidak produktif sehingga menurunkan output dan menurunkan pendapatan. Sejak perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi pertama kali ditanam pada tahun 1980, wajar jika banyak perkebunan yang memerlukan peremajaan. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas, Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit Tanaman Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM/TR				
Jambi Luar Kota	683	4.363	5.660	10.706	16.360	3,75	4.357
Sekernan	3.572	21.798	2.146	27.516	58.010	2,66	11.769
Kumpeh	1.204	13.501	372	15.077	27.763	2,05	7.429
Muaro Sebo	3.509	6.301	-	9.810	15.235	2,41	4.729
Taman Rajo	875	379	-	1.254	970	2,55	787
Mestong	266	3.209	-	3.475	6.689	2,08	1.947
Kumpeh Ulu	1.809	13.972	-	15.781	42.542	3,04	8.679
Sungai Bahar	2.066	14.853	9.524	26.443	34.515	2,32	12.888
Bahar Selatan	940	2.728	5.353	9.021	7.473	2,73	2.377
Bahar Utara	374	2.361	5.279	8.014	6.225	2,63	2.602
Sei. Gelam	1.274	6.579	1.732	9.585	17.769	2,70	4.892
Muaro Jambi	16.572	90.044	30.066	136.682	233.551	2,59	62.456

Sumber: Statistik Perkebunan Tahun 2022, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa Kecamatan Sungai Bahar memiliki luas tanaman tidak menghasilkan (TTM) tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 31,7%. Untuk menanggulangi hal tersebut, sudah banyak petani

Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar yang melakukan peremajaan. Upaya untuk meningkatkan produktivitas Kecamatan Sungai Bahar disebut dengan replanting atau peremajaan. Khususnya pasca peremajaan, peningkatan produktivitas kelapa sawit masih cukup memungkinkan. Dalam peremajaan kelapa sawit, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan yaitu umur tanaman yang lebih atau sama dengan umur ekonomisnya yaitu sekitar 25 tahun, tanaman tua dengan produktivitas rendah yang menghasilkan kurang dari 12 ton buah per hektar per tahun, sehingga mengurangi keuntungan petani. Tantangan pemanenan yang terkait dengan tanaman tua; tinggi tanaman, sehingga menyulitkan pemanenan dan mengurangi efektivitas pemanenan dan area dengan kepadatan tanaman rendah .

Kecamatan Sungai Bahar yang pertama kali ditanam Tanaman kelapa sawit pada tahun 1983–1984 saat ini telah berumur 40–41 tahun. Berdasarkan umur ekonomis kelapa sawit, setelah 35 tahun tanaman tersebut sudah tidak berguna lagi dan perlu dihidupkan kembali. Tanaman kelapa sawit yang sudah tua tidak mampu menghasilkan hasil terbaik. Karena energi dan biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan uang yang diperoleh, hal ini dapat merugikan produsen kelapa sawit. Dalam keadaan seperti ini, peremajaan merupakan solusi yang diperlukan untuk meningkatkan hasil kelapa sawit dan meningkatkan kesejahteraan petani. Karena pohon kelapa sawit sudah tidak menguntungkan lagi, maka seluruh perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar perlu diremajakan.

Para petani kelapa sawit dapat mengalami kesulitan dalam menentukan kapan dan sejauh mana mereka perlu meremajakan tanaman mereka guna mengoptimalkan aliran pendapatan sepanjang waktu, karena tantangan muncul

ketika tanaman mencapai titik penurunan produktivitas. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar menurut Desa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit Tanaman Rakyat Menurut Desa di Kecamatan Sungai Bahar Menurut Desa Tahun 2022

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Suka Makmur	241	1.072	718	2.031	2.568	2,40	715
Mekarsari Makmur	247	1.066	702	2.015	2.774	2,60	716
Marga Mulya	226	1.358	1.237	2.821	4.342	3,20	1.507
Panca Mulya	253	1.285	1.212	2.750	4.382	3,41	1.435
Marga Manunggal Jaya	223	1.247	1.243	2.713	2.515	2,02	1.397
Rantau Harapan	213	1.049	1.016	2.278	3.073	2,93	966
Bhakti Mulya	209	1.059	982	2.250	3.260	3,08	935
Tanjung Harapan	247	1.087	1.316	2.650	3.015	2,77	1.297
Berkah	207	1.076	1.098	2.381	2.713	2,52	1.067
Bukit Makmur	-	2.363	-	2.363	3.439	1,46	1.513
Bukit Mas	-	2.191	-	2.191	2.434	1,11	1.340
Sungai Bahar	2.066	14.853	9.524	26.443	34.515	2,32	12.888

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa rata – rata tanaman tidak menghasilkan (TTM) di Kecamatan Sungai Bahar yaitu sebesar 865,8 Ha. Dua metode peremajaan, peremajaan konvensional dan peremajaan *underplanting* digunakan untuk meremajakan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar. Desa Panca Mulya dan Marga Mulya merupakan desa yang memiliki luas tanaman tidak menghasilkan terbanyak diantara seluruh desa di Kecamatan Sungai Bahar. Peremajaan *underplanting* melibatkan penanaman tanaman baru di antara tanaman yang sudah ada, sedangkan peremajaan konvensional melibatkan pencabutan setiap tanaman tua secara bersamaan dan menggantinya dengan tanaman kelapa sawit baru. Petani yang mendapat dukungan pemerintah melalui PSR adalah mereka yang

meremajakan sistem konvensional. Salah satu inisiatif yang dilakukan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPD PKS) adalah Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) yang memberikan dana hibah kepada petani sawit untuk peremajaan. Sementara itu, petani peremajaan *underplanting* menggunakan dana sendiri untuk menyelesaikan proses peremajaan. Berikut luas areal dan jumlah petani kelapa sawit yang sudah melakukan peremajaan kelapa sawit dan sudah panen di Kecamatan Sungai Bahar menurut Desa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Tanaman Rakyat Yang Telah Melakukan Peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2022

Desa	Luas Lahan (Ha)				Jumlah Petani (KK)			
	2018		2019		2018		2019	
	K	U	K	U	K	U	K	U
Suka Marmur	67	66	94	87	29	44	41	58
Mekarsari Makmur	87	71	101	83	38	47	44	55
Marga Mulya	110	80	131	102	48	53	57	68
Panca Mulya	143	111	147	119	62	74	64	79
Manunggal Jaya	97	75	113	92	42	50	49	61
Rantau Harapan	0	39	0	51	0	26	0	34
Bhakti Mulya	0	32	0	44	0	21	0	29
Tanjung Harapan	39	57	58	51	17	38	25	34
Berkah	32	47	62	65	14	31	27	43
Bukit Makmur	0	54	0	68	0	36	0	45
Bukit Mas	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	575	630	706	759	250	420	307	506
	1.205		1.465		670		813	

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa diantara 11 desa di kecamatan sungai Bahar ada 7 desa yang telah melakukan peremajaan pada tahun 2018 dan tahun 2019 dan diantara ke 7 desa tersebut Desa Marga Mulya dan Desa Panca Mulya merupakan desa dengan jumlah luas areal dan jumlah petani terbanyak yang telah melakukan peremajaan terhadap tanaman kelapa sawitnya pada tahun 2018 dan tahun 2019 yang telah melakukan peremajaan. Banyak perbedaan yang muncul

setelah melakukan peremajaan seperti peremajaan konvensional dan *underplanting* dari segi perawatan, biaya perawatan, produksi serta pendapatan petani yang berbeda antara peremajaan konvensional dan *underplanting*. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah perkebunan kelapa sawit yang memiliki tanaman yang rusak rata-rata per tahun sebesar 46,84% tahun 2018 - 2022. Provinsi Jambi memiliki sembilan kabupaten yang menjadi lokasi distribusi kelapa sawit. Sebanyak 21,43% luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi berada di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2022, menjadikannya wilayah terluas. Namun tanaman tidak menghasilkan (TTM) sebesar 29,34% dari seluruh TTM di Provinsi Jambi dan tepatnya di Kabupaten Muaro Jambi.

Sungai Bahar merupakan kecamatan terluas kedua di Kabupaten Muaro Jambi. Dari seluruh kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Sungai Bahar mempunyai luas TTM (tanaman tidak menghasilkan) yang paling besar. Terdapat sejumlah besar petani di wilayah ini, khususnya produsen kelapa sawit skala kecil, namun tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar sudah terlalu tua (30-35 tahun ke atas) dan tidak berproduksi lagi, artinya produksinya kurang dari 1 ton/ha setiap bulannya.

Di Kecamatan Sungai Bahar, peremajaan dilaksanakan pada tahun 2018 dan tahun 2019 dengan menggunakan dua metode peremajaan yang berbeda peremajaan konvensional dan peremajaan *underplanting*. Setiap petani bisa mengajukan 2 sampai 4 Ha lahan yang akan diremajakan. Terdapat dua desa yang paling luas lahan kelapa sawitnya dan paling banyak jumlah petani yang sudah melakukan peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar adalah Desa Marga Mulya dan Desa Panca Mulya yang keduanya sudah melakukan peremajaan.

Perbedaan cara peremajaan yang dilakukan petani pada usahatani kelapa sawit akan terjadi perbedaan jumlah produksi TBS yang dihasilkan begitu juga dengan biaya produksi yang akan dikeluarkan, sehingga akan terjadi perbedaan pendapatan usahatani yang akan diterima oleh petani. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit pasca peremajaan secara konvensional dan *underplanting* di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa besar pendapatan usahatani kelapa sawit pasca peremajaan secara konvensional dan *underplanting* di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana perbandingan tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit pasca peremajaan secara konvensional dan *underplanting* di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran usahatani kelapa sawit pasca peremajaan secara konvensional dan *underplanting* di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit pasca peremajaan secara konvensional dan *underplanting* di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi
3. Untuk menganalisis perbandingan tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit pasca peremajaan secara konvensional dan *underplanting* di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai informasi dan referensi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam terkait.

